



PELATIHAN STRATEGIC LEADERSHIP BAGI PENGURUS CABANG DAN ANGGOTA SATUAN PELAJAR DAN MAHASISWA (SAPMA) PEMUDA PANCASILA KABUPATEN SIMALUNGUN**Oleh****Marisi Butarbutar¹, Efendi², Sudung Simatupang³, Erbin Chandra⁴, Julyanthry⁵****^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung**Email: ¹marisibutarbutar84@gmail.com, ²efendi.stie.ps@gmail.com,³selitaefraim@gmail.com, ⁴erbinchandra1991@gmail.com, ⁵yoe.lianthry@gmail.com

Article History:*Received: 01-09-2021**Revised: 16-10-2021**Accepted: 28-10-2021***Keywords:**Strategic, Leadership,
Pelajar, Mahasiswa

Abstract: Tujuan dari kegiatan pelatihan ini agar pemuda sebagai calon generasi pemimpin masa depan bangsa secara umum dan khususnya anggota Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun sebagai anggota organisasi masyarakat yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa mampu memahami posisi dan kedudukan mereka di masa yang akan datang untuk dapat menjadi pemimpin yang memiliki pandangan yang positif dalam kemampuannya memimpin Metode kegiatan yang dilakukan dengan model ceramah dengan pemberian pemahaman tentang strategic leadership yang mencakup leadership fundamental, motivator leadership, lead and influence to greatness serta the power working with EQ. Ketua SAPMA Kabupaten Simalungun sangat apresiasi terhadap pelatihan tersebut, karena dengan hadirnya akademisi dalam memberikan pelatihan maka pemahaman tentang konsep kepemimpinan yang akan menjadi pedoman ke depannya akan mampu menjadi landasan dalam pengembangan potensi anggotanya

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia dewasa ini menjadi suatu landasan bagi setiap organisasi dalam menjalankan aktivitasnya, dimana kemampuan sumber daya tersebut diharapkan mampu menghasilkan karakter-karakter yang mampu mengelola suatu organisasi dengan sebaik-baiknya. Kemampuan mengelola tersebut diharapkan datang dari pemimpin yang memiliki kekuatan dan kemampuan dalam menangani aktivitas yang menjadi roda kehidupan organisasi tersebut. Pemimpin yang diharapkan dewasa ini datang dari para pemuda yang memiliki jiwa serta kemampuan yang baik, karena pemuda merupakan *agent of change* (agen perubahan) dan memiliki banyak keunggulan dimana salah satunya kemampuan dalam kaderisasi kepemimpinan (Mulya and Windari, 2013), jauh sebelum terjadinya reformasi di Indonesia, para pemimpin yang menjadi pejabat banyak menduduki kursi kekuasaan datangnya dari dominasi kalangan partai dan proses terjadinya melalui pemilihan umum yang tidak transparan dan terpilih bukan karena kehendak rakyat,



pemuda melalui reformasi yang telah terjadi dapat menjadi tonggak agar pemuda tampil menjadi pemimpin (Radila, 2013), Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno dalam pidatonya "Beri aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncang dunia", makna dari pidato tersebut bahwa pemuda kedepannya adalah orang-orang yang menjadi pemimpin dan mampu merubah tatanan yang ada serta mampu memberikan kontribusi dalam memajukan kehidupan masyarakat.

Pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik itu organisasi maupun keluarga (Suradinata, 1995), sedangkan kepemimpinan muncul sebagai suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin dan tergantung kepada faktor internal maupun eksternal (djkn.kemenkeu.go.id, 2014). Dalam memimpin dapat muncul pada diri seseorang karena: 1. Teori Genetis yang menyatakan bahwa pemimpin tidak dibuat akan tetapi datang sejak lahirnya kemudian ditakdirkan menjadi pemimpin menurut situasinya dan secara filsafat menganut pandangan deterministik, 2. Teori Sosial yang berbedapat bahwa pemimpin harus disiapkan, dididik, dibentuk serta tidak dilahirkan begitu saja serta setiap orang dapat saja menjadi seorang pemimpin melalui usaha serta persiapan dan di dorong oleh kemauan sendiri (Kartono, 2009), pemimpin sebagai eksekutif harus memiliki kemampuan dalam tanggung jawab terhadap karakteristik setiap individu, melakukan aktivitas serta dampak yang ditimbulkannya dari aktivitas tersebut mempengaruhi hasil dan tujuan organisasi, dan menurut (Finkelstein and Hambrick, 1996) hal tersebut merupakan teori dari kepemimpinan strategis (*Strategic Leadership*). Kemudian kepemimpinan strategis memiliki ciri ciri: antisipatif, pikiran terbuka, banyak akal, membuat keputusan dengan tepat serta memiliki keterampilan dalam diplomasi kemudian tidak takut gagal (Quamila, 2021)

Konteks lahirnya pemimpin yang berasal dari kalangan pemuda tersebut sering datangnya dari wadah organisasi kepemudaan, dimana salah satu yang menjadi wadah tempat berkumpulnya para pemuda yang diharapkan jadi pemimpin, organisasi tersebut Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun merupakan organisasi kepemudaan dimana anggotanya yang terdiri dari kalangan pelajar dan mahasiswa dan kedepannya diharapkan mampu melahirkan pemimpin yang berani dalam melakukan perubahan untuk kemajuan bangsa dan negara, namun dalam kesehariannya masih banyak anggota organisasi SAPMA yang membutuhkan solusi untuk proses dan memahami menjadi pemimpin.

Dan melihat permasalahan tersebut Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung bekerja sama dengan Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun melakukan pelatihan kepada kader dari Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun dalam membangun dan memberi masukan tentang sikap kepemimpinan strategis yang diharapkan mampu menjadi modal dalam proses ke menjadi pemimpin dikemudian hari, karena untuk kedepannya pemuda adalah calon pemimpin bangsa ini, dan sering munculnya pemimpin dari pemuda yang aktif dalam kehidupan organisasi kemasyarakatan, misalnya SAPMA. KNPI, Pemuda Panca Marga dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

METODE

Pelatihan tentang kepemimpinan bukan hal yang asing bagi setiap organisasi, karena di dalam organisasi pasti ditemukan pemimpin yang mampu mengelola organisasi, demikian



juga pada organisasi Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun yang anggotanya dari kalangan pemuda dan memiliki propek ke depan untuk menjadi pemimpin. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 dimulai pukul 15.00 – 18.00, karena dalam situasi pandemic covid-19 serta menjaga protokol kesehatan maka sistem yang digunakan dengan virtual Zoom, dihadiri peserta tidak hanya dari SAPMA namun juga para mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan namun arahan yang dapat menjadi bekal bagi peserta pelatihan bahwa dalam proses menjadi pemimpin banyak metode yang dapat dilakukan dan dipedomani sebagai modal kedepannya.

Materi yang disampaikan terdiri dari 1. *Leadership fundamental*, akan mengajak fokus pada tujuan, bijak dalam bersikap dan menjunjung tinggi integritas, memotivasi untuk mengembangkan team menjadi lebih baik. 2. *Motivator leadership*, membangun cara pandang, sikap & perilaku kita baik sebagai anggota maupun pemimpin, pola pikir menjadi lebih terbuka, serta ajakan untuk membangun visi sebagai pemimpin, kemudian mengambil tindakan nyata untuk mewujudkannya. 3. *Lead and influence to greatness, berusaha melengkapi sikap sebagai pemimpin, mendorong serta membangun pengaruh melalui pemberdayaan team.* 4. *The power working with EQ*, mendorong untuk bekerja dengan hati untuk lebih berprestasi, meningkatkan kecerdasan emosi yang berdampak pada perkembangan karir, bisnis, serta prestasi.

HASIL

Sebagai seorang pemimpin, para pemuda diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola serta memahami arti dan pentingnya kepemimpinan strategis, karena untuk menjadi pemimpin di butuhkan proses yang panjang serta pengetahuan dalam menjadikannya pemimpin. Maka dari itu perlu memahami tentang teori kepemimpinan yang terdiri dari (Wicaksono, 2021):

1. *The Great Man Theory*, pemimpin yang hebat memiliki sifat kepemimpinan yang terbawa dari lahir, bukan karena dibentuk.
2. *Trait Theory*, kepemimpinan ini menyatakan, sifat alami tertentu yang dimiliki seseorang cenderung dapat menjadikannya pemimpin yang baik.
3. **Behavior Theory**, teori perilaku berfokus pada perilaku, sikap, serta lingkungan yang membentuk [menjadi pemimpin hebat](#).
4. **Transactional Theory of Management Theory**, teori transaksional dikenal dengan teori manajemen. Prinsip yang digunakan dalam teori transaksional adalah kesepakatan antara pemimpin dan bawahan tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghargaan, dan apa yang tidak seharusnya dilakukan untuk menghindari hukuman.
5. **Transformational Theory**, kepemimpinan ini didasari adanya hubungan yang positif antara atasan dan bawahan sehingga terbentuklah [kepemimpinan yang efektif](#).
6. **Situational Theory**, kepemimpinan situasional tidak berhubungan dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seorang pemimpin, tidak pula, mengklaim bahwa gaya tertentu adalah yang terbaik.

Kemudian memahami bahwa harus mengetahui tipe-tipe kepemimpinan yang oleh (Annisa, 2021) dikatakan bahwa tipe dari kepemimpinan terdiri dari: otoriter, demokratis, delegatif, transaksional, transformasional, situasional, karismatik, pelayan birokrasi,



visioner. Pemimpin dalam mencapai kebutuhannya dalam mengelola organisasi membutuhkan program yang dijalankannya dengan mengacu kepada hasil yang instan maupun jangka panjang (Kasali, 2015), dan berusaha memasuki 5 tahapan pemimpin yaitu : *position, permission, production, people development* dan terakhir *pinnacle* (Maxwell, 2011). Menjadi pemimpin juga memahami sifat-sifat seperti memiliki sifat yang jujur, mampu berkolaborasi dengan baik, memiliki rasa adil, mampu membangun tim yang baik, percaya diri, paham terhadap kondisi memiliki keseriusan yang diikuti dengan rasa humor kreatif dalam mengatur tim serta mampu mengelola manajemen waktu. Keseluruhan konsep untuk menjadi pemimpin tersebut tidak bisa dipisahkan dari jenis-jenis kecerdasan manusia yang terdiri dari :

1. IQ (*Intelligence Quotient*), kemampuan nalar manusia, kemampuan untuk menganalisis, menentukan, memahami, menentukan sebab-akibat, berfikir abstrak, berbahasa, memvisualisasikan sesuatu.
2. EQ (*Emosional Quotient*), pengetahuan mengenai diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain
3. SQ (*Spiritual Quotient*), pusat dari kecerdasan IQ dan EQ, dimana SQ ini yang akan mengarahkan kecerdasan yang lain. Jika SQ kita tinggi, tentu kecerdasan IQ dan EQ kita akan terarah kedalam kebaikan dan membawa manfaat kepada orang lain.

STRATEGIC LEADERSHIP



Kamis, 26 Agustus 2021 by Zoom Meeting

Motivator Leadership



Kamis, 26 Agustus 2021 by Zoom Meeting

LEAD AND INFLUENCE TO GREATNESS



Kamis, 26 Agustus 2021 by Zoom Meeting

The Power Working With EQ



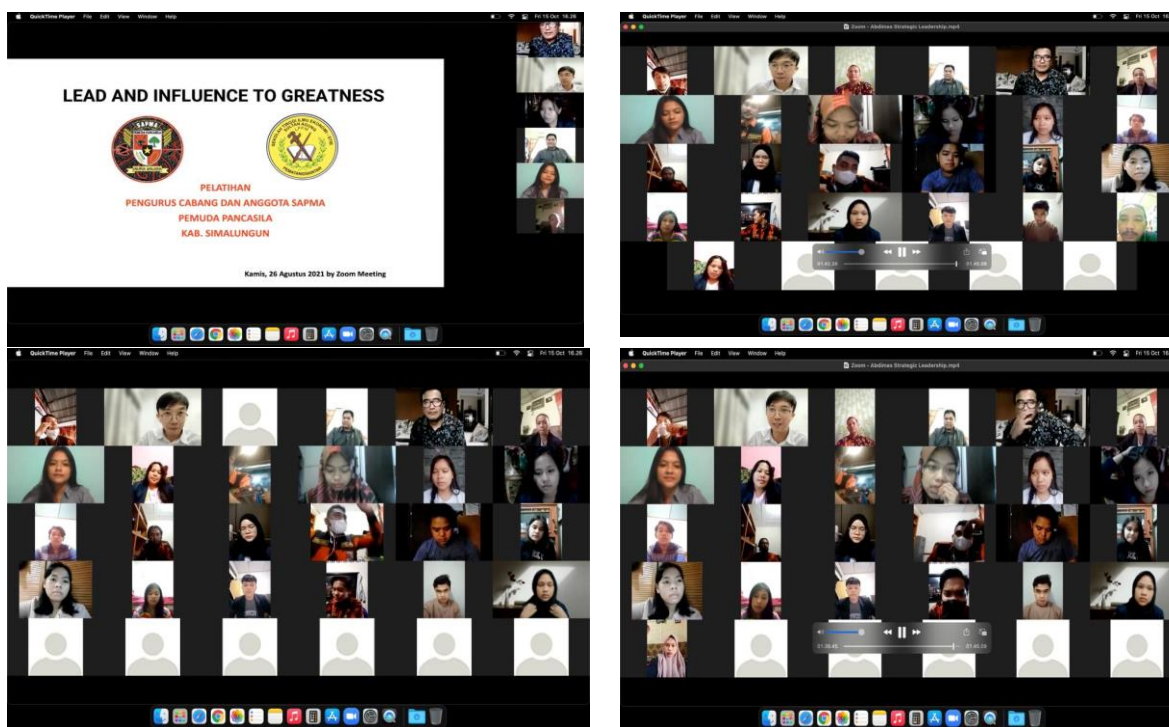
Kamis, 26 Agustus 2021 by Zoom Meeting

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 1. Materi Pelatihan Strategic Leadership

DISKUSI

Hasil dari pelatihan yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021, bahwa peserta memiliki rasa antusias akan pelatihan tersebut, dimana para peserta pelatihan jadi lebih memahami tentang bagaimana sebenarnya menjadi pemimpin itu, karena dewasa ini menurut tanggapan mereka bahwa sangat susah untuk melihat pemimpin yang mampu dalam mengelola dan memahami tentang aspirasi anggotanya, salah satunya adanya respon bagaimana melihat sosok para pemimpin yang telah dipilih oleh rakyat, namun ketika sudah mencapai posisinya sering lupa akan janjinya kepada rakyat yang telah memilihnya dan meminta solusi bagaimana dalam mengatasi tipe pemimpin yang demikian.



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Secara Virtual Zoom

Solusi yang diberikan bahwa untuk ke depannya ketika kembali ingin menjadi pemimpin, bahwa individu seperti model yang demikian untuk tidak pilih kembali menjadi wakil rakyat. Kemudian munculnya respon bagaimana cara membangun tim yang berhasil dalam organisasi, karena keberhasilan tim tidak terlepas dari kemampuan pemimpin dalam mengelola anggotanya untuk mencapai visi dan misi organisasi ke depannya. Harapan dari peserta pelatihan yang muncul bahwa saat ini yang dibutuhkan adalah model kepemimpinan yang melayani, dimana kepemimpinan melayani berawal dari suatu perasaan tulus yang timbul dari dalam hati dan berkehendak untuk melayani (Greenleaf, 1998), sebab pemimpin bukan bos, pemimpin itu adalah teladan dan bos adalah kedudukan (Adair, 2000).

KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan *strategic leadership* bagi pengurus cabang dan anggota Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun sangat berguna dalam menambah pengetahuan dan kemampuan bagi anggota organisasi SAPMA Kabupaten Simalungun dalam memahami proses dan tujuan mereka sebagai anggota organisasi kemasyarakatan yang ke depannya memiliki tujuan dan harapan dalam menjadi pemimpin di lembaga yang mereka kelola, dan hasilnya para peserta pelatihan memahami makna dari kepemimpinan tersebut sebagai satu ukuran dalam usaha menggerakkan anggota organisasi dalam mencapai visi dan misi yang telah disepakati.

Menjadi harapan ke depan jika anggota SAPMA jika ada yang menjadi pemimpin untuk dapat memahami bagaimana cara memimpin dan memahami jalannya roda organisasi, karena pemimpin adalah pelayan dan bukan bos.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung berterima kasih atas terjalinya kerja sama dalam pelatihan ini, terutama kepada Ketua Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun, Bapak Ahmad Parlindungan Sirait, S.E. yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini, serta anggota SAPMA secara keseluruhan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adair, J. (2000) *Bukan Bos Tetapi Pemimpin*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Annisa, T. (2021) *10 Tipe Kepemimpinan Dalam Tim, Kamu Termasuk Yang Mana?*, <https://www.ekrut.com>. Available at: <https://www.ekrut.com/media/tipe-tipe-kepemimpinan> (Accessed: 16 October 2021).
- [3] djkn.kemenkeu.go.id (2014) *Pemimpin dan Kepemimpinan Kita*, www.djkn.kemenkeu.go.id. Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pemimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html> (Accessed: 15 October 2021).
- [4] Finkelstein, S. and Hambrick, D. C. (1996) *Strategic Leadership: Top Executives and Their Effects on Organizations*. West Publishing Company.
- [5] Greenleaf, R. K. (1998) *The Power of Servant-Leadership*. Edited by L. C. Spears. Berrett-Koehler Publishers. Available at: https://books.google.co.id/books?id=8kvdAwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false.
- [6] Kartono, K. (2009) *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [7] Kasali, R. (2015) *Change Leadership Non-Finito*. Jakarta: Mizan.
- [8] Maxwell, J. C. (2011) *The 5 Levels of Leadership*. Center Street.
- [9] Mulya, G. N. A. A. and Windari, R. A. (2013) 'ORGANISASI PEMUDA SEBAGAI WAHANA KADERISASI PEMIMPIN BANGSA BERJIWA PANCASILA', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(3), pp. 1-15. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v1i3.487>.
- [10] Quamila, A. (2021) *Ciri-Ciri Kepemimpinan Strategis dan Tips Menerapkannya di Kantor*, <https://glints.com>. Available at: <https://glints.com/id/lowongan/kepemimpinan-strategis/#.YWa5oBrMLIU> (Accessed: 16 October 2021).
- [11] Radila, P. (2013) *Reformasi, Tonggak Penggerak Bagi Pemuda Sebagai Pemimpin*, <https://www.ganto.co>. Available at: <https://www.ganto.co/berita/2739/reformasi-tonggak-penggerak-bagi-pemuda-sebagai-pemimpin.html> (Accessed: 15 October 2021).
- [12] Suradinata, E. (1995) *Psikologi Kepegawaian dan Peranan Pimpinan Dalam Motivasi Kerja*. Cet.1. Bandung: CV Ramadan.
- [13] Wicaksono, P. (2021) *Teori Kepemimpinan dan Cara Leader Mengaplikasikannya*, <https://www.qubisa.com>. Available at: <https://www.qubisa.com/article/teori-kepemimpinan#showContent> (Accessed: 16 October 2021).